



MATERI



# Care Group


REMAJA



## NOVEMBER 2018

### **MODEL-MODEL DALAM BERKARYA NYATA**

Pada bulan ini, setiap jemaat akan belajar dari para tokoh Alkitab yang telah menjadi teladan yang menjadi model apa artinya berkarya nyata dalam setiap konteks kehidupan yang berbeda-beda. Tentu saja, pembelajaran disini tidak hanya menyentuh area moralitas meneladani kehidupan manusia yang Tuhan pakai sebagai instrument-Nya. Melainkan, tetap berfokus kepada Allah yang bekerja melalu mereka, yang menjadi setralnya.



**4 November 2018**

**Berkarya Dimana dan Kapan Saja (Yusuf)**

**Kejadian 39:1-6; 20-23**

**Tujuan:**

- Menyadari bahwa keadaan atau situasi kehidupan tidak boleh mengalahkan kita, karena penyertaan Tuhan adalah kunci keberhasilan dalam berkarya.
- Bersandar sepenuhnya pada Tuhan dalam berkarya, dimanapun, kapanpun dan bagaimanapun keadaannya.

Shalom rekan-rekan, apa kabarnya? Berharap kita semua dalam keadaan yang baik. Tak terasa kita sudah masuk dalam bulan yang ke sebelas di tahun ini. Nah, sepanjang bulan November ini kita akan belajar dari **Model tokoh di Alkitab yang berkarya nyata dalam konteksnya masing-masing**. Di awal ini kita akan belajar dari salah satu tokoh yang terkenal di Perjanjian Lama yaitu Yusuf. Untuk mengetahui lebih jelas siapa dan apa yang dilakukan oleh Yusuf saya mendorong rekan-rekan untuk membaca keseluruhan pasal 39 bahkan pasal-pasal sebelumnya agar kita mempunyai pengetahuan yang baik tentang latar belakang kehidupan Yusuf.

Setelah membaca Kisah Yusuf, secara khusus pasal 39 kita bisa membaca dan sungguh kagum kepada Yusuf walaupun seorang budak, dalam keadaan yang tidak menyenangkan dia tetap berkarya. Bagaimana dan dalam situasi seperti apa Yusuf berkarya; **Pertama**, Yusuf berkarya di rumah tuannya (Potifar), alkitab mencatat bahwa, Tuhan membuat berhasil segala sesuatu yang dikerjakan Yusuf, sang tuan memberikan kepercayaan, dan sejak diberikan kuasa dalam rumah sang tuan, TUHAN memberkati rumah tuannya, berkat TUHAN turun di rumah maupun di ladang. **Kedua**, Yusuf berkarya di Penjara. Adakah rekan-rekan pernah berkunjung di Penjara? Inilah satu situasi yang tidak mudah ketika seseorang berada dalam penjara. Tetapi Yusuf tetap berkarya. Kepala penjara mempercayakan semua tahanan kepada Yusuf, segala pekerjaan yang harus dilakukan Yusuf yang mengurus. Ayat dua puluh tiga bagian akhir mencatat bahwa, "apa yang dikerjakannya di buat TUHAN berhasil."

Apa yang kita bisa pelajari dari kisah Yusuf dan kunci untuk tetap berkarya?

**1. Penyertaan TUHAN.**

Dalam pasal 39 ini, kita dapat menemukan bahwa kunci Yusuf tetap berkarya dan berhasil karena Penyertaan TUHAN. (lih ayat 2,21, dan 23).

**2. Relasi dengan TUHAN.**

Mengapa relasi dengan TUHAN penting? Perhatikan perkataan Yusuf: "Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?" jika Yusuf tidak punya relasi dengan TUHAN, sulit untuk mengeluarkan pernyataan seperti di atas.

**Pertanyaan Diskusi:**

1. Apa yang membuat kita sulit berkarya dalam situasi sulit? Pernakah rekan-rekan mengalami? Sharingkan!
2. Adakah keyakinan dalam hati bahwa TUHAN menyertai? Sharingkan dalam CG!

**11 November 2018**

**Berkarya Melalui Keahlian (Bezaleel)**

**Keluaran 31:1-5; 35:30-33**

**Tujuan:**

- **Menyadari bahwa Tuhan memberikan keahlian pada setiap umat untuk melayani Tuhan, sekecil apapun keahlian yang Tuhan berikan dapat digunakan untuk melayani-Nya.**
- **Menggunakan setiap keahlian untuk melayani Tuhan.**

Bagian firman Tuhan yang kita renungkan pada minggu ini berada dalam latar perjalanan Israel selepas mereka dari perbudakan di Mesir. Israel yang sudah dilepaskan dari perbudakan, kini ada dalam sebuah perjalanan panjang di padang gurun, menuju kepada tanah perjanjian, yakni Kanaan. Ditengah jalan, Tuhan memerintahkan Musa untuk membangun Kemah Suci. Kemah Suci adalah lambang kehadiran Allah ditengah umat Israel. Lambing ini sengaja Tuhan berikan untuk mengingatkan Israel senantiasa bahwa Tuhan menyertai mereka, Tuhan berkenan tinggal bersama-sama dengan umat-Nya, dan bahkan Tuhan juga berkelana bersama dengan umat-Nya. Karena itu pembangunan Kemah Suci ini menjadi hal yang sangat penting dan serius, karena ia menyatakan kehadiran Tuhan ditengah umat, bahkan di tengah dunia. Karena itu didalam proses pembangunannya diperlukan bahan-bahan terbaik dan juga pengerja-pengerja terbaik untuk membangun Kemah Suci agar symbol kehadiran Allah ini dapat benar-benar dirasakan oleh orang-orang yang tinggal disekitarnya.

Diantara para pengerja yang membangun Kemah Suci ini, terdapat para seniman yang turut bekerja untuk menghias dan mempercantik Kemah ini dengan symbol-simbol yang berisi cerita akan karya penyelamatan yang Allah lakukan bagi umat manusia. Diantara para seniman ini, kita melihat ada satu nama yang menjadi sorotan dalam kisah kita, yakni Bezaleel. Dikatakan bahwa dalam membangun bait Allah Bezaleel diperlengkapi dan diberikan kekuatan serta hikmat yang dari pada Allah sendiri. Allah sudah menaruh Roh-Nya pada diri seniman-seniman ini, sehingga karya yang dikasilkan, yakni Kemah Suci, menjadi karya terbaik yang menolong setiap orang yang tinggal disekitarnya melihat dan merasakan Allah yang hadir ditengah umat. Karya seni yang begitu agung dan indah ini terjadi karena perpaduan tangan Allah dan manusia yang bersama-sama bekerja untuk menghasilkan kemuliaan bagi Tuhan.

Sebagaimana Bezaleel dan juga para pengerja Kemah Suci diberikan kemampuan bahkan roh Tuhan untuk mengerjakan karya yang agung, demikian setiap kita orang percaya. Tuhan mempercayakan kepada setiap kita talenta yang memungkinkan kita berkarya bagi Tuhan, membawa kemuliaan bagi nama-Nya. Kita dipanggil menjadi seperti Bezaleel yang bekerja bersama dengan Tuhan, menghasilkan karya yang indah dan agung.

Hari ini sebagai orang Kristen, dikatakan bahwa tubuh kita adalah Bait Allah, tempat dimana manusia dapat melihat Allah hadir di dunia. Sebagai Bait Allah, kita juga dibangun dari bahan-bahan terbaik, setiap kita adalah buah karya dari Allah dan juga orang tua kita. Kita adalah orang-orang terbaik yang Tuhan tempatkan di dunia, untuk menyatakan kehadiran-Nya lewat karya yang kita kerjakan di tengah dunia ini.

### **Pertanyaan Diskusi:**

1. Karya apakah yang dapat kita kerjakan untuk menyatakan kehadiran Tuhan?

**18 November 2018**

**Berkarya Melalui Jabatan (Yosia)**

**2 Tawarikh 34**

**Tujuan:**

- Menyadari bahwa Tuhan dapat memakai setiap jabatan untuk kemuliaanNya
- Dapat berkarya melalui jabatannya untuk memuliakan Tuhan dan menjadi berkat bagi sesama

Dalam sebuah acara bertajuk “*American God’s Talent*,” ada seorang anak kecil berusia 9 tahun yang memiliki bakat luar biasa untuk bisa berbicara lebih dari sepuluh bahasa. Dengan usia yang sangat muda, anak kecil ini membuat seluruh penonton yang hadir maupun seluruh juri berdecak kagum serta sebagian besar orang yang ada di ruangan tersebut *standing applause* karena kehebatannya. Ketika diwawancara oleh media mengenai cita-citanya, anak kecil ini menjawab bahwa ia ingin seperti ayahnya yang menjabat sebagai duta besar untuk perwakilan negara-negara dalam hal perdamaian di seluruh dunia. Seorang anak kecil yang luar biasa dengan impian yang luar biasa tentunya.

Ada banyak sekali orang percaya yang juga dipakai Tuhan luar biasa untuk berkarya di tengah-tengah kehidupannya, khususnya melalui jabatan yang dimilikinya. Hari ini kita belajar dari seorang bernama Yosia. Dengan usia yang sangat muda (8 tahun), dia dipercayakan Tuhan untuk menjabat sebagai Raja bagi bangsa Israel, bahkan selama 31 tahun periode kepemimpinannya. Alkitab kemudian mencatat bahwa Yosia muncul sebagai Raja yang baik, setia, dan menyenangkan hati Tuhan, melalui peran jabatan yang ia miliki. Tidak seperti raja-raja sebelum dan setelahnya yang sama sekali tidak memperkenan Tuhan, Yosia menjadi sosok yang tidak tergantikan dalam perannya memimpin perubahan bagi bangsanya. Dimulai dari kehidupannya yang terus menerus mencari Tuhan dan bertekun dalam firman-Nya, Yosia memperbaiki kehidupan bangsanya dengan mentahirkan mereka dari berhala-berhala yang ada, memperbaiki rumah Tuhan, merayakan Paskah yang telah lama ditinggalkan (sejak zaman nabi Samuel), dan menuntun bangsanya untuk setia dan mengingat perjanjian yang telah diadakan dengan TUHAN. Di sepanjang kehidupannya, Yosia menjadi raja yang baik dan melakukan karya-karya luar biasa yang dicatat dalam sejarah. Melalui jabatannya, bangsa Israel melihat anugerah Tuhan yang berkarya di dalam kehidupan mereka dan mengubah mereka.

Guys, bagaimana dengan kita? Mungkin kita belum mendapatkan kepercayaan menjabat suatu posisi yang penting dan terkenal, tetapi kita bisa berkarya melalui apa yang Tuhan percayakan bagi kita, mulai dari kepercayaan untuk memimpin dalam lingkungan sekolah, gereja, serta masyarakat. Dalam peran apapun yang kita miliki, Tuhan merindukan kita berkarya bagi Dia, menjadi berkat melalui apa yang bisa kita kerjakan dalam posisi kita hari ini.

### **Pertanyaan Diskusi:**

1. Sebutkan contoh posisi kita di lingkungan sekolah, gereja, dan masyarakat yang membuat kita bisa berkarya melalui posisi yang dipercayakan tersebut!

2. Mengapa terkadang sulit bagi kita generasi hari ini untuk berkarya melalui posisi/jabatan yang dimiliki? Sharingkan!

**25 November 2018**

**Berkarya Melalui Kekayaan (Lidia)**

**Kisah Para Rasul 16:13-15, 40**

**Tujuan:**

- **Menyadari bahwa kekayaan materi adalah berkat dari Tuhan yang dapat dipersembahkan untuk pekerjaan Tuhan termasuk agar banyak orang semakin mengenal Tuhan.**
- **Mempersiapkan dan menggunakan setiap kekayaan materi untuk pekerjaan Tuhan.**

Teman-teman, hari ini kita akan berbicara tentang kekayaan secara materi, tetapi bukan bagaimana cara mendapatkan kekayaan materi itu, tetapi bagaimana kita bisa menggunakan kekayaan materi itu untuk menjadi berkat dan memuliakan nama Tuhan. Mungkin kita berpikir, kok bisa ya? Jawabannya bisa, karena sebagai orang Kristen kita percaya bahwa kekayaan materi yang kita miliki atau lebih tepatnya yang keluarga kita miliki itu semuanya pemberian Tuhan.

Dalam bahan CG kali ini kita akan belajar dari Lidia, seorang penjual kain ungu dari kota Tiatira yang beribadah kepada Allah (ay. 14). Ia seorang yang kaya secara materi. Hal ini terlihat dari profesinya sebagai pedagang, kemudian ia juga memiliki rumah yang besar yang dapat menampung keluarganya dan juga Paulus.

Lidia telah menjadi berkat bagi Paulus karena ia menyediakan rumahnya untuk mendukung pekerjaan Tuhan. Apa yang bisa kita lakukan sebagai remaja? Mungkin kekayaan materi yang kita miliki tidak sebesar Lidia, atau orang-orang kaya lainnya yang kita kenal, tetapi kalau kita bisa hidup sampai dengan hari ini dan kebutuhan kita tercukupi kita harus ingat itu semua pemberian Tuhan. Selama ini, mungkin uang jajan yang kita miliki kita habiskan untuk kesenangan diri kita saja, padahal disekitar kita mungkin ada yang membutuhkan bantuan secara materi. Marilah kita sisihkan uang yang kita miliki untuk menjadi berkat bagi orang lain. Dalam hal lain, marilah kita peka untuk menolong sesama kita yang membutuhkan bantuan dari kita, misalnya memberikan tebengan jika tahu ada teman kita yang membutuhkan, menyediakan rumah kita untuk kerja kelompok, care group, dll.

Teman-teman, yuk kita bertindak, menjadi berkat bagi sesama kita. Kita sungguh-sungguh berkarya nyata bagi Kristus, sehingga hidup kita menjadi berkat dan nama Tuhan dipermuliakan.

**Pertanyaan Diskusi:**

1. Hal-hal apa saja yang bisa kita lakukan untuk menjadi berkat sesama kita berkaitan dengan kekayaan materi yang kita miliki?
2. Bersama dengan kelompok CG kita, yuk kita buat sebuah project kecil untuk memberkati orang lain melalui kekayaan yang kita miliki. Misalnya: membagikan nasi bungkus bagi anak jalanan, memberikan sumbangan untuk korban bencana di Palu, dll.